

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI RA ISLAMIYAH TAHUN 2020 DESA GAJI  
KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

**NOVIANA DEWI CITRA**

NIM: 1703106033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Noviana Dewi Citra**  
NIM : 1703106033  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA  
ISLAMIYAH TAHUN 2020 DESA GAJI KECAMATAN KEREK  
KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



**Noviana Dewi Citra**

NIM: 1703106033



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul** : DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA ISLAMIAH TAHUN 2020 DESA GAJI KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR  
**Nama** : Noviana Dewi Citra  
**NIM** : 1703106033  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 23 September 2021

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

**Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.**  
NIP. 1988041520190332013

**Mustakimah, M.Pd.**  
NIDN. 2002037903

Penguji III

**Rista Sundari, M.Pd.**  
NIP. 199303032019032016



Penguji IV

**Lilif Muallifatul KF, M.Pd.I**  
NIDN. 2015128801

Pembimbing

**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

## NOTA DINAS

Tuban, 10 Agustus 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

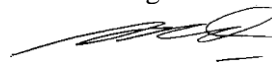
Judul : **DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI RA ISLAMIYAH  
TAHUN 2020 DESA GAJI KECAMATAN  
KEREK KABUPATEN TUBAN JAWA  
TIMUR**

Nama : Noviana Dewi Citra  
NIM : 1703106033  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Muqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP.196703052001121001

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID 19 DI RA ISLAMIYAH TAHUN 2020 DESA GAJI KEC KEREK KAB TUBAN JAWA TIMUR**

Nama : Noviana Dewi Citra

NIM : 1703106033

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid – 19, maka lembaga pendidikan diliburkan untuk proses pembelajaran secara langsung guna mendukung program *social distancing*. Salah satu mekanisme yang diterapkan adalah pembelajaran daring. Maka dari itu proses pembelajaran oleh satuan pendidikan harus menggunakan pembelajaran daring, atau bisa disebut pembelajaran dari rumah. Dalam hal ini peserta didik, guru, dan juga orang tua harus ikut serta dalam mendukung pembelajaran anak selama dilaksanakan di rumah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif penelitian ini mengambil fokus permasalahan, Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur., Bagaimana dampak pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid 19 di RA Islamiyah desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, Dampak Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA ISLAMIYAH 2020 Ds Gaji, Kerek, Tuban. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah bisa dilakukan dengan berbagai macam model, yang paling dominan dalam pembelajaran saat ini yaitu menggunakan bantuan HP Android supaya mudah untuk memberikan informasi/materi pembelajaran, pembelajaran tetap belum bisa efektif karena masih ada hambatan yang terjadi ketika pembelajaran daring dari rumah berlangsung.

Kata Kunci: *Dampak Pembelajaran Daring, Pendidikan Anak Usia Dini*

## **MOTTO**

Selamat tinggal hari ini selamat datang hari esok.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

**2. Vokal Pendek**

.... = a	كَتَبَ	Kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

**3. Vokal Panjang**

... = a>	قَالَ	qa>la
= i>	قِيلَ	qi>la
= u>	يُقُولُ	yaqu>lu

**4. Diftong**

اَيَّ = ai	كَيفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil ‘ alamin.* Segala puji bagi ALLAH SWT, Dzat yang maha sempurna dengan segala kasih sayang-Nya, Dzat yang telah memberi kesehatan, kenikmatan, keselamatan dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan asyik dan semangat. Shalawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin*

Skripsi yang berjudul “*Dampak Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA ISLAMIAH 2020 Ds Gaji, Kerek, Tuban*” ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dorongan semangat serta senantiasa berbagai pihak mendukung dalam penyelesaian tulisan atau penulisan ini. Oleh karena itu terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor Univevrsitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag., Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang, Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah sabar dan selalu memberi motivasi, semangat saya dalam mengerjakan tugas akhir ini serta Sofa Muthohar, M.Ag., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.



5. Bapak Sugiono, Ibu Rinawati yang selalu memberi semangat dan motivasi dan do'a kepada penulis.
6. Saudara penulis, Anjelia Zunita Sari yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Ibu guru RA Islamiyah yang selalu memberi motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Keluarga Kecil PPL RA Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban, yang memberi do'a dan juga semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta Dewi Uswatun Chasanah, Iin Afsari, Riskiyah Mahfudhlo, Sarifatuz zulfa, Layynatush Shifah, Brilian Maulana, Isma Nasikhatin Nafiah, Heny Septiani Khoirun Nisa, Tika Yulia Sari, Zahrotul Janah yang telah memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi pembelajaran baru, semangat selama masa kuliah.

Akhirnya penulis ini menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin*.

Tuban, 10 Agustus 2021



Noviana Dewi Citra  
NIM : 1703106033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II     PEMBELAJARAN             DARING             PADA</b>	
<b>             PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA</b>	
<b>             PANDEMI COVID 19</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	11
2. Pengertian Guru .....	14
3. Pengertian Anak Usia Dini .....	15
4. Pandemi Covid-19.....	17
B. Kajian Pustaka .....	22
C. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Sumber Data .....	26
D. Fokus Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Uji Keabsahan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	33

#### **BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	37
1. Data Umum Hasil Penelitian .....	37
2. Data Khusus Penelitian .....	44
B. Analisis Data.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

#### **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	78

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA**

#### **LAMPIRAN 2 : TRANSKIP WAWANCARA GURU**

#### **LAMPIRAN 3 : TRANSKIP WAWANCARA ANAK**

#### **LAMPIRAN 5 : TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA**

#### **LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- 4.1 : Data Pendidik dan Karyawan RA Islamiyah
- 4.2 : Jumlah Rombongan Belajar RA A dan B RA Islamiyah
- 4.3 : Jumlah Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir RA Islamiyah
- 4.4 : Jumlah Ruangan yang ada di RA Islamiyah
- 2.1 : Kerangka Berpikir
- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Anak
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Orang Tua
- Lampiran 6 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara Institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutliple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.<sup>1</sup>

“Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

<sup>2</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam artian memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di arahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan

---

<sup>3</sup> Moh Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2021), hlm. 28.

<sup>4</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 14-15.

tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembanganyasehingga memiliki kesiapan yang optimal.<sup>5</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutliple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang

---

<sup>5</sup> Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Semarang: AKFI Media,2010), hlm. 4.

<sup>6</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Kajian Neurosains*, hlm. 22.

menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>7</sup>

Belajar dapat diartikan proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skill* (keterampilan), dan *attitudes* (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi samapi masa tua sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Sementara itu, Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Atau bisa disebut pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Daring kata lainnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 05

<sup>8</sup> Puji Asmaul Chusna, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar” , *Jurnal Premire*, (Vol. 2, No.1, tahun 2020), hlm. 17.

<sup>9</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi:CV Sarnu Untung), hlm. 2.



mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran anak juga diharapkan akan selalu membuat anak mengingat sekolah mereka melalui aktivitas pembelajarannya. Guru sebagai penanggung jawab proses kegiatan pembelajaran harus mampu mengontrol perkembangan anak Ketika aktivitas pembelajaran diterapkan di rumah sehingga nantinya setiap anak tetap mendapatkan catatan dari perkembangannya.<sup>11</sup> Sudah dijelaskan dalam Qs. An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-nahl:125).

Dalam surah tersebut dapat di jelaskan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam surah ini Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw, dan umatnya untuk belajar dan

---

<sup>10</sup> Marlin Kristina, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Iddarah*, (Vol. IV, No2 tahun 2020), hlm. 201-202.

<sup>11</sup> Yusi Srihatini, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 3-4

mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billaty hiya ahsan*).<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu.<sup>13</sup> Peran orang tua juga sangat penting untuk mendukung belajar anak selama pembelajaran daring. Orang tua merupakan lingkungan pertama anak yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak atau generasi muda.<sup>14</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana rukun antara orang tua dengan anak.

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan

---

<sup>12</sup> Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-qur’an tentang belajar dan pembelajaran”, *Education and Learning Journal*, (Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 84-85

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 80.

<sup>14</sup> Dacholfany Ihsan, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 175-176.

perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.<sup>15</sup>

Saat ini di Indonesia sedang maraknya virus yang tersebar di dunia yaitu virus *covid 19* atau dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Seperti penyakit flu. Namun beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius. Dengan adanya wabah ini membuat para pemimpin *dunia* untuk menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran virus *covid- 19*. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan penyebaran *covid- 19* yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Di Indonesia dalam mengatasi wabah tersebut pemerintah memindahkan sekolah dengan belajar

---

<sup>15</sup> Agustien Lilawati, “Peran Orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi”, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm. 550

di rumah atau pembelajaran Daring (dalam jaringan) sehingga anak-anak bisa tetap belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan teknologi. Namun dilihat dari daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan sangat kesusahan untuk mendapatkan pembelajaran tersebut.

Melihat kondisi di lapangan. Proses pembelajaran PAUD pada akhir tahun pelajaran 2019/2020 beralih dari yang dulu belajar di sekolah pindah belajar di rumah masing-masing. Dengan situasi yang masih rawan hingga tahun ini, kemungkinan besar tahun pelajaran 2020/2021 belum dapat dijalankan dengan normal. Proses pembelajaran PAUD kemungkinan akan tetap tanpa proses belajar tatap muka di sekolahan antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran Daring ini sangat tidak efektif untuk anak-anak, karena disaat anak-anak menggunakan teknologi tanpa bimbingan orang tua hal yang ditakutkan akan berdampak pada anak. Dengan memanfaatkan teknologi tidak untuk belajar tapi untuk yang lain. Disini anak mempunyai tanggung jawab belajar dengan disiplin agar proses belajar mengajar di rumah tetap *berjalan* dengan lancar.

Mengacu pada penjelasan yang sudah di jelaskan, maka dalam proses pembelajaran pada pendidikan di RA Islamiyah desa gaji, kerek, tuban, jawa timur, sangat berpengaruh terhadap

Dampak pembelajaran terutama pada pendidikan Anak Usia Dini yang mana sebelum covid belajar di dalam kelas bersama guru dan teman-teman sebayanya, tapi untuk saat ini hanya belajar dari rumah dengan dampingan orang tua masing-masing.

Dalam fokus masalah yang saya teliti yaitu berkaitan dengan dampak selama belajar daring dari rumah terhadap pembelajaran anak usia dini Oleh karena itu penulis memberikan judul **“DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID 19 DI RA ISLAMIYAH TAHUN 2020 DESA GAJI KEAMATAN KEREK KAB TUBAN JAWA TIMUR”**

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti dampak pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak pembelajaan daring dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid 19 di RA Islamiyah desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur?

### **C. Tujuan Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring selama belajar di rumah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bagaimana dampak pembelajaran daring selama covid-19
  - b. Membantu anak supaya terbiasa dalam pembelajaran daring di rumah
2. Bagi Guru
  - a. Mendorong guru berkembang secara professional dan dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.
  - b. Memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran AUD.
3. Bagi orang tua

Dapat dijadikan pedoman dalam upaya pembelajaran daring selama di rumah, orang tua harus ikut serta dalam mendampingi putra/ putri dalam proses pembelajaran di rumah.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI *COVID 19***

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.<sup>1</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan *Platform* digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diseleggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi terpisah

---

<sup>1</sup> Marlin Kristina, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Iddarah*, (Vol. IV, No2 tahun 2020), hlm. 201-202.

<sup>2</sup> Raihana, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), Hlm. 133

sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan Di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.<sup>3</sup>

Pembelajaran Daring untuk Anak Usia Dini tentunya harus melibatkan Orangtua. Pada Anak Usia Dini, orang tua harus membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. dalam proses belajar dan mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini orangtua lah yang berperan aktif. orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Pendidikan yang diselenggarakan oleh orangtua dirumah dikenal dengan istilah pendidikan informal. Orangtua dapat memantau sejauh apa kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian, ketidak jelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi anak dan orang tua semakin terjalin. Orang tua juga dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Pembelajaran dalam jaringan (daring)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online.

Pembelajaran dalam jaringan (daring)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan

---

<sup>3</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Grobogan:CV Sarnu Untung, 2020), hlm,2-3.



sistem virtual/ online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi. pembelajaran online sebagai versi yang lebih baru dari pembelajaran jarak jauh yang meningkatkan akses kepeluang pendidikan untuk peserta didik bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.<sup>4</sup>

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan

---

<sup>4</sup> Revi Ayudia, "Presepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru", *Jurnal JRPP*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), Hlm. 245

oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua.

Pada pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>5</sup>

## **2. Pengertian Guru**

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Baik diluar pendidikan formal maupun informal.<sup>6</sup>

Dapat diartikan juga kalau Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu Negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal

---

<sup>5</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.13.

<sup>6</sup> Daryanto, *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.1.

yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru.<sup>7</sup>

Dari pemaparan materi diatas dapat dilihat bahwa guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang anak untuk masa depan yang akan datang. Dimasa pandemi covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dirumah maka tugas guru sangat penting untuk memberikan motivasi belajar anak guru memberikan materi kepada anak sesuai dengan RPPH.

Namun pada masa pembelajaran daring seperti saat ini guru juga mendapatkan tantangan baru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai di rumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik. “Peserta didik kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang membantu mengerjakan tugas peserta didik”.

### **3. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

---

<sup>7</sup> Moh.Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm.1.

dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan actual telah memiliki anak didik, peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Anak didik telah memiliki potensi yang peran pendidik adalah mengarahkan potensi tersebut sehingga berkembang.<sup>9</sup>

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan

---

<sup>8</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm, 2-3.

<sup>9</sup> Ihsan, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), Hlm, 39-40.

tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.<sup>10</sup>

Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.<sup>11</sup>

Memang disadari atau tidak, anak merupakan asset yang paling berharga bagi orang tua. Keberadaannya selalu dinanti-nanti, keberadaannya menjadi pengikat antar suami dan istri, dan keberadaannya merupakan pelipur orang tua dikala kesusahan.<sup>12</sup>

#### **4. Pandemi Covid-19**

##### **a. Pengertian Covid 19**

*Pandemi covid- 19* adalah peristiwa menyebarkan penyakit koronavirus 2019, disingkat *covid-19* di seluruh dunia. Penyakit ini di sebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah *covid- 19* pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus *covid- 19* (Yuliana, 2020: 191).

---

<sup>10</sup> Mulyasa, Menejemen PAUD , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm, 20.

<sup>11</sup> Nika Cahyati, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19 “, *Jurnal Golden Age*, (Vol. 04, No. 1, tahun 2020), hlm. 157.

<sup>12</sup> Novan Ardi Wiyani, Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm, 14.

*Covid- 19* merupakan virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan Negeranegara yang sudah terinfeksi. Pengambilan *swab* tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease* (Yuliana, 2020: 192).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *pandemi covid-19* adalah virus yang menyerang bagian saluran pernafasan yang dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit untuk bernafas, virus ini sangat cepat dalam penularan dengan melalui komunikasi antar sesama manusia.

#### **b. Sejarah Covid-19**

Virus *covid- 19* merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Virus SARSCoV-2 atau koronavirus diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernafasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernafasan normal. Selain itu virus ini dapat menular melalui permukaan benda yang terkontaminasi menyentuh benda tersebut. Virus 2019-nCoV merupakan spesies ketujuh dalam keluarga coronaviridae yang mampu menginfeksi manusia, selain 229E, NL63, OC43, HKU1, MERS-CoV. Pada tanggal 11 Februari 2020, Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV) memberi nama virus

ini koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (*Severe acute respiratory*) yang merupakan galur dalam spesies SARSCoV. Pada awalnya transmisi virus ini tidak dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus dalam virus ini selalu bertambah, selain itu ada petugas medis yang akhirnya terinfeksi dari salah satu pasien (Channel News Asia, 2020).

**c. Penegakan Diagnosis**

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering, dan sulit bernafas atau sesak.

- 1) Pasien dalam pengawasan atau kasus *suspek/ possible*  
Seseorang yang mengalami:
  - a) Demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam
  - b) Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan
  - c) *Pneumonia* ringan sampai berat berdasarkan klinis dan gambaran radiologis (pada pasien *immunocompromised* presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut: memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit dalam 14 hari sebelum timbul gejala.
- 2) Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala:

- a) Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau *probable Covid- 19* atau
  - b) Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), atau
  - c) Bekerja atau mengurangi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau *probable* infeksi *Covid- 19* di Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit.
  - d) Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam.
- 3) Orang dalam pemantauan
- Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya:
- a) Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi *Covid- 19*
  - b) Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi *Covid- 19* di Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit)
  - c) Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di d)Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit).



- 4) Kasus *probable*
- 5) Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk *Covid-19* tetapi inkonklusif atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus.
- 6) Kasus Terkonfirmasi.

Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi *Covid-19* (PDPI, 2020: 19).

Dengan adanya wabah ini membuat para pemimpin dunia untuk menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran virus *covid- 19*. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan penyebaran *covid- 19* yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Di Indonesia dalam mengatasi wabah tersebut pemerintah meliburkan/memindahkan sekolah dengan belajar di rumah atau pembelajaran Daring (dalam jaringan) sehingga anakanak bisa tetap belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak. Untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan teknologi. Namun dilihat dari daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan sangat kesusahan untuk mendapatkan pembelajaran tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Putri Amalia, mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2020 dengan judul “Proses Pembelajaran Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah *Covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar” Untuk mendeskripsikan kendala proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar. Dari peneltian tersebut bahwa pembelajaran daring dari rumah bisa membuat anak bahagia.<sup>13</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati, mahasiswa jurusan PG PAUD STKIP Muhamadiyah Kuningan tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan

---

<sup>13</sup> Vivin Putri Amalia, “Proses Pembelajaran Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah *Covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar”. *Skripsi* (Tulungagung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm.8.

Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19” Untuk melihat pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau stady from home melalui daring dalam membimbing anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid-19.<sup>14</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan dalam bentuk sebuah konsep. Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam hal ini peneliti mengkaji tentang Dampak Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19 di RA Islamiyah Tahun 2020 di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Saat ini Negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia yaitu dikenal sebagai covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Adanya pandemi covid 19 membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, sejak Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana

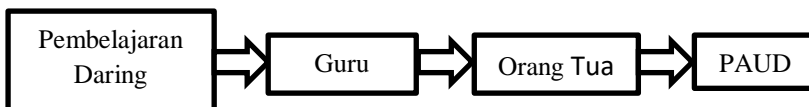
---

<sup>14</sup> Nika Cahyati, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19 “, *Jurnal Golden Age*, (Vol. 04, No. 1, tahun 2020), hlm. 155-156.

Wabah Virus Corona (Covid-19) di Jawa Barat yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2020. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua dan guru kelas, dimana guru kelas harus memberikan pembelajaran pada peserta didik walaupun tidak saling bertatap muka. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dari rumah memerlukan pengawasan dari orang tua dan juga guru yang menyiapkan pembelajaran, karena anak mempunyai Masa *Golden Age* merupakan masa di mana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Dimana pada masa ini pertumbuhan anak sangat pesat sehingga kita sebagai orang tua atau pengasuh anak dapat membentuk karakter pada usia ini karena otak 80% otak anak bekerja pada masa ini.

Untuk lebih jelasnya pemaparan kerangka berfikir dapat dilihat pada peta konsep dibawah ini.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari metode penelitian yang menjadi pedoman agar kegiatan penelitian berjalan dengan baik. Sebuah penelitian akan mencapai hasil yang maksimal, apabila peneliti mengerti dan memahami metode apa yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang Dampak Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>30</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di RA Islamiyah Desa Gaji Kerek saya penelitian di Sekolah tersebut karena saya ingin mengetahui dampak pembelajaran dirumah/daring yang di alami oleh peserta didik RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Aktivitas Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu saja.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini dalah data kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner,

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 3

maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.<sup>31</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer<sup>32</sup>

Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer yakni Guru, orang tua, dan anak didik RA Islamiyah Desa Gaji Kerek.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yg diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya<sup>33</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dari Guru RA Islamiyah Desa Gaji Kerek.

---

<sup>31</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39

<sup>32</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 86

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek kajian penelitian ini, maka penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan fokus penelitian pada dampak pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid 19 di RA Islamiyah tahun 2020 desa gaji kecamatan kerek kabupaten Tuban.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat

---

<sup>34</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 27.



memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian pendidikan terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis. Mulai dari pengumpulan data informasi yang bersifat alamiah seperti penginderaan fisik sampai pada penginderaan rekayasa seperti rekaman film dokumentasi atau angket pengujian terstruktur. Semua itu adalah teknik-teknik pengumpulan data.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini di masa Pandemi covid-19 pada RA Islamiyah 2020 Desa. Gaji, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, maka peneliti ini menggunakan teknik, diantaranya:

### **1. Observasi**

Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipasif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktifitas yang dilakukan anak termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik diwajah, warna suara, gerakan

---

<sup>35</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

<sup>36</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 176

seluruh tubuh dan teriakan-teriakan, hasil karya atau apapun yang dihasilkan anak didik.<sup>37</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati kegiatan di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah wawancara naturalistik. Maksudnya adalah wawancara dilakukan secara wajar seperti perbincangan sehari-hari dalam konteks alamiah atau apa adanya. Karena itu sering juga disebut wawancara informal<sup>38</sup> Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antar yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.<sup>39</sup>

Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru dan orang tua kelas RA, RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kab Tuban, kemudian mendokumentasi

---

<sup>37</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 107

<sup>38</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 130

<sup>39</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 136

kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>40</sup>

Peneliti ini menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas, serta memperoleh data dan profil sekolah di RA Islamiyah.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sebagai uji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>41</sup> Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu dan

---

<sup>40</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 139

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 330.

meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.<sup>42</sup> Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Waktu Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah terdiri dari:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketigasumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data

---

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 30

yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin semua, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>43</sup>

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Sedangkan menurut Taylor, analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 373-374

<sup>44</sup> Endang Mulyaraningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 43-44

Jadi dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Ada dua langkah analisis data yaitu: analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Selama di lapangan yang dilakukan adalah:

1. Mempersempit fokus studi, menetapkan tipe studi.
2. Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik.
3. Menuliskan komentar peneliti sendiri.
4. Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan.
5. Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan.
6. Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.

Sedangkan langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 334.

1. Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya
2. Menata urutan penelaahannya<sup>46</sup>

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan teknik deskriptif tentang Dampak Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA Islamiyah Tahun 2020 Desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban. Analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Setelah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>47</sup>
2. Penyajian Data (*Data Display*), yakni sebuah cara untuk mengumpulkan data dalam suatu organisasi yang membuatnya mudah untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 52-53

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 338

<sup>48</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167

3. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja), *chart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>49</sup>
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 341

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bansung: Alfabeta, 2015) hlm. 345



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Profil RA Islamiyah Desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban**

###### **1) Letak Geografis RA Islamiyah Desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban**

Secara geografis, RA Islamiyah Gaji terletak cukup strategis untuk peserta didik. hal ini mengingat bangunan sekolah yang masih satu yayasan dengan yayasan Baitusalaif, dan tidak jauh dengan pemukiman warga dan tidak jauh dengan jalan raya yaitu di Jl. Masjid Jami' No 01 Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dengan lokasi yang strategis ini maka sekolah dapat dijangkau dengan mudah. (tulisan nya di tab yang bawah mengikuti)

###### **2) Sejarah Singkat**

Pencetus ide pertama pendirian RA Islamiyah Desa Gaji adalah Bpk. Moh. Amin yang kemudian disepakati oleh guru-guru MI Islamiyah P2A Desa Gaji. RA Islamiyah kemudian ditempatkan disebelah MI Islamiyah P2A oleh Kepala Sekolah MI Islamiyah P2A, yaitu Bapak Abdul Rokhim, S.Ag., yang mana RA Islamiyah ini resmi berdiri pada tanggal 30 Juni 2003 dengan yayasannya yaitu Yayasan Pendidikan Baitussalaif.

Pada saat itu Yayasan Baitussalaf diketuai oleh Bpk. Ashari. Dengan kepala RA Islamiyah adalah Ibu Siti Sufarro' yang dibantu oleh beberapa guru. Guru – guru RA Islamiyah pada saat itu adalah: Bu Juwariyah, dan Bu Sri Wahyuni, dengan komite Bapak Basiran.

Pada tahun pertama berdiri RA Islamiyah bertempat di Musholla Islahul Banat dengan jumlah anak didik 21 anak. Setahun kemudian yakni Tahun 2004 RA Islamiyah pindah bergabung di gedung MI Islamiyah P2A yaitu di gudang selama 2 Tahun. Tahun 2006 RA Islamiyah sudah mempunyai gedung sendiri dengan biaya swadaya masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu RA Islamiyah juga ada perubahan pada Pendidiknya. Tahun 2004 Ibu Juwariyah keluar dengan alasan fokus di MI Islamiyah P2A. Kepala RA Islamiyah mengangkat guru dengan nama Ihdai Mazidatin Ahyana, namun pada tahun 2005 mengundurkan diri dan fokus pada MTS. Baitussalaf. Kemudian pada Tahun 2005 itu juga Kepala RA Islamiyah mengangkat guru lagi dengan nama Itsnai Shofwa.

Karena jumlah peserta didik semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, maka pada tahun 2008 kepala RA Islamiyah Gaji mengangkat seorang guru lagi atas nama Nur Fa'idah. Dan pada saat itu RA Islamiyah mempunyai PTK sejumlah 4 orang guru dengan lulusan Sarjana SI.

Dengan Kepala RA: Siti Sufarro', S.Pd. Guru : Sri Wahyuni, S.Pd., Itsnai Shofwa, S.Pd., Nur Fa'idah, S.Pd.

Selanjutnya kami selalu berbenah dan mengembangkan diri dalam mengikuti pelatihan workshop, seminar, untuk mengupayakan program pendidikan yang berkualitas sehingga dapat membantu mengembangkan potensi anak sesuai tahap perkembangnya, serta meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pada Tahun 2011 alhamdulillah kami mendapatkan akreditasi B dari BAN. Dan pada tahun 2012 kami menambah program layanan kelompok bermain (KB Islamiyah) semua itu bertujuan untuk menampung pendidikan anak usia 3-4 tahun agar anak-anak usia tersebut mendapat pengetahuan cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman. Dan tahun 2018 alhamdulillah lembaga kami mengikuti akreditasi BAN PAUD PNF yang diadakan pada bulan September 2018, dan mendapatkan predikat B.

### 3) Identitas RA Islamiyah Desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban

Nama : RA ISLAMIYAH  
No. Statistik RA : 101235230152  
Akreditasi RA : B  
Alamat Lengkap RA : Jl. / Desa : Masjid Jami' No. 01 Desa Gaji  
Kecamatan : Kerek  
Kabupaten/Kota : Tuban  
Provinsi : Jawa Timur  
No. Telp. : 0852 3181 1891  
No. NPWP RA : 31.417.844.3-648.000  
Nama Kepala RA : SITI SUFARRO', S.Pd  
No.Telp./HP : 0852 3181 1891  
Nama Yayasan : YPMNU Bina Bakti Wanita Kabupaten Tuban  
( jika dibawah Yayasan)  
Alamat Yayasan : Jl. Slamet Riyadi No. 24 Tuban  
No.Telp Yayasan : -  
No. Akte Pendirian Yayasan : Tatyana Indrati Hasjim, SH, No. 02 Tanggal 11 Nopember 2013  
Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang \*~~  
Luas Tanah : 456 M2  
Status Bangunan : ~~Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang \*~~  
Luas Bangunan : 154 M2

#### b. Tujuan, Visi dan Misi RA Islamiyah Desa Gaji, Kerek, Tuban

##### 1) Tujuan Mutu Pendidikan RA Islamiyah

- a) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

- c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

2) Visi

Terbetuknya Generasi Usia yang Aktif, Kreatif dan Islami

3) Misi

- a) Melibatkan anak secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran
  - b) Menggali potensi anak melalui berbagai macam kegiatan
  - c) Memberi motivasi kepada anak dalam mengembangkan imajinasinya
  - d) Meningkatkan kreatifitas guru dan anak
  - e) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT kepada anak sejak dini
  - f) Menanamkan sikap sopan dan santun serta ramah kepada anak sejak dini
- c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik RA Islamiyah Desa Gaji Kerek Tuban

Guru merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa adanya sosok guru maka visi, misi tujuan sekolah tidak akan tercapai. Maka dari itu guru berperan penting

dalam pendidikan. Di RA Islamiyah Ds Gaji Kec Kerek Kab Tuban terdapat 4 guru RA Islamiyah Ds Gaji Kec Kerek Kab Tuban adalah sekolah yang sangat menunjang nilai-nilai religius dan perilaku sopan santun. Semua siswa berpakaian rapi dan sopan, dan selalu sopan terhadap guru dan temanya.

**Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik RA Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.**

No.	Nama Guru / Pegawai	L / P	Agama	Alamat	Jabatan
1	Siti Sufarro, S.Pd.	P	Islam	Dusun Sidodadi Rt/Rw 4/6Desa Gaji	Kepala Sekolah
2	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Islam	Dusun Sidodadi Rt/Rw 04/07 Desa Gaji	Guru
3	Itsna Showfa, S.Pd.	P	Islam	Dusun Sidodadi Rt/Rw 01/07 Desa Gaji	Guru
4	Nur Fa'idah, S.Pd.	P	Islam	Dusun Sidodadi Rt/Rw 01/07 Desa Gaji	Guru

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Karyawan RA Islamiyah**

**Keadaan Peserta Didik Kelompok A Dan B Ra Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama Anak	P	L
1	ACHMAD DJUNAEDI		L
2	AHMAD KHOIRUL ROSID		L
3	ALFATIH NURIL ASKHA AMRULOH		L
4	BILQIS SEPTIANA	P	
5	CELLOVI ELVIRA PRAMUDITHA	P	
6	DICKY		L
7	FAIZUL ALFIYAN GHUFRONI	P	
8	IHDA SILVI ALIFIYA	P	
9	INDAH FATMAWATI	P	
10	KHAILAH FARAIZZATI ZAMRUDA	P	
11	KEISYHA OLIVIA IRFANADA	P	
12	LULUK HALIMATUN NISA`	P	
13	MUHAMMAD `ILMAN WAJDI		L

No	Nama Anak	P	L
14	MUHAMMAD IQBAL AL FATIH		L
15	NAVIDHATUL ALFIA	P	
16	RANIA PUTRI	P	
17	SYAFIRA FARZANA AYUNINDYA	P	
18	SYAIUN AHMAD DANIL		L
19	RAFIQ HELMI AL GHOZALI		L
20	ADELIA ANGGUN SEPTIANI	P	
21	AHMAD ALBY MAULANA AL GHOZALI		L
22	AHMAD SYIFA		L
23	ALFIAN RIZQIE MUTHA		L
24	ARIS GUSMAN		L
25	BACHTIAR REINALDI ASTAMA		L
26	DWI PARWATI	P	
27	EVAN JIONO ERKA PRATAMA		L
28	HANA KHOIRUL NISA'	P	
29	IMRON MIFTAKHUL KHOIR		L
30	LAILATUL EGA ISNADA PUTRI	P	
31	MAISYATUL IMAROH	P	
32	MEFLANA HAFIDZ AREZA		L
33	MIRZA ARFIL MAULANA		L
34	MUHAMMAD ZAENAL ABIDIN		L
35	PITRIANUR SA'ADAH	P	
36	RINA AINURIL ROFIAH	P	
37	RYCHO ABDURRAHMAN MUFID		L
38	SELFIANA PUTRI	P	
39	SILVA NUR ANDREANI	P	
40	SONIA SALSABILA	P	

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelompok RA A dan B

RA Islamiyah Desa Gaji Kec Kerek Tuban memiliki 40 peserta didik yang terbagi menjadi 2 Kelompok pembelajaran. Dari jumlah seluruh siswa tersebut, tentu beragam jenis kelaminy da nasal daerahnya. Berdasarkan data dari salah satu guru RA Islamiyah Desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban sekolah ini tidak memilih zonasi, jadi sisiwa yang

belajar di sekolah ini tidak hanya dari satu desa saja, tapi juga dari desa yang berbeda.<sup>1</sup>

d. **Jumlah peserta didik dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan rombongan belajar.**

Jumlah Peserta Didik RA Islamiyah dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelompok A		Kelompok B	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	40	2	39	2
2018/2019	30	2	32	2
2019/2020	24	1	30	2
2020/2021	23	1	25	1

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik RA Islamiyah dalam 3 Tahun Terakhir

e. **Data Ruang Yang Dimiliki RA Islamiyah**

Kelompok A	1	Ruang	Dengan Kondisi	:	Baik
Kelompok B	1	Ruang	Dengan Kondisi	:	Baik

Tabel 4.4 Data Ruang RA Islamiyah

## 2. Data Khusus Penelitian

Dibawah ini penulis akan memaparkan mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di RA Islamiyah tahun 2020 Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, 29 maret 2021



**a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur**

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan tinggi adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah

(BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Pendapat yang hampir sama

dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di RA Islamiyah Gaji, menggunakan media sosial WhatsApp grup sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para peserta didik yang ada di grup tersebut, kemudian guru mengasih instruksi untuk mengerjakan tugas mengenai tema hari itu. Setelah tema tersebut dikerjakan, orang tua kembali melaporkan kerjaan anaknya melalui WhatsApp grup tersebut. Dalam melaporkan tugas harus disertai dengan nama supaya guru bisa dengan mudah memberikan penilaian kepada siswa yang berpartisipasi dalam grup tersebut.

Guru yang ada di RA Islamiyah Gaji Kerek Tuban ini juga kreatif, dalam pembelajaran melalui WhatsApp grup tidak mengandalkan kiriman foto saja. Tetapi bisa menggunakan atau saling mengirimkan *Voice Notes* / perekaman suara atar guru dan peserta didik. Perekaman suara tadi bisa digunakan peserta didik untuk menyatakan tugas yang di berikan oleh guru berupa mengucapkan kalimat syahadat, kalimat toiyibah dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan guru di RA Islamiyah Gaji Kerek Tuban dalam pelaksanaan

Belajar dari Rumah adalah:

1) Metode Bermain

Guru mengajak anak untuk bermain membuat bendera merah putih. Anak-anak menyiapkan alat dan bahan kemudian anak mengikuti tutorial cara membuat bendera setelah selesai hasil di kirim pada WhatsApp Grup.

2) Metode Bercakap-cakap

Guru menggunakan fitur Panggilan Video di WhatsApp Grup untuk bercakap-cakap dengan anak mengenai tata cara menjaga kesehatan pada masa COVID-19.

3) Metode Bercerita,

Guru mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dirumah melalui rekaman vidio, kemudian di kirim melalui WhatsApp kelas.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, atauran dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung atau melalui penguunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Demonstrasi dapat dilakukan secara langsung dengan melalui aplikasi vidio ataupun dengan bantuan media vidio lainnya. Dalam hal ini pengajar dapat membuat vidio saat mereka menjelaskan sesuatu.

##### 5) Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah guru memberikan lembar kerja kepada anak untuk menirukan tulisan “Tanah Airku”. Setelah selesai menirukan tulisan kemudian mengirimkan hasilnya melalui WhatsApp Grup.<sup>2</sup>

Perlu kita ketahui bahwa tidak semua wali murid di RA Islamiyah Gaji Kerek Tuban, belum mempunyai HP Android dan cara mengoperasikan HP Android, namun disini pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik, karena walaupun wali murid belum mempunyai Hp Android wali murid bisa bekerja sama dengan saudaranya ataupun ada tetangga teman satu kelas dengan anaknya. Kemudian ada terobosan yang dilakukan oleh RA Islamiyah Gaji Kerek Tuban, supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik yaitu dengan memudahkan bagi wali murid yang belum mempunyai Hp Android, Guru mengajak wali murid untuk datang kesekolahan dengan tujuan untuk mengambil lembar kerja anak kemudian pada satu hari yang akan datang wali murid datang lagi ke sekolahan untuk mengumpulkan tugas lembar kerja anak. Bukan hanya wali murid saja yang datang ke sekolahan namun peserta didik terkadang juga wajib ikut mengambil LK disekolahan karena guru juga ingin tau bagaimana perkembangan peserta didiknya, peserta didik

---

<sup>2</sup> Wawancara Pada Tanggal 5 April 2021 Pukul 16:00 WIB Dirumah Ibu Siti Sufarro

ketika ikut ke sekolah tidak hanya diam saja, guru disitu memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh anak, sehingga dari pertanyaan tersebut muncul jawaban dan guru bisa melihat perkembangan anak tersebut.

Kesimpulan dari beberapa pendapat dan penelitian tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran.

Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan, dan tidak bertatap muka langsung. Pembelajaran daring di RA Islamiyah Desa Gaji, Kerek, Tuban dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian kepada orang tua mengenai program lembaga dalam pelaksanaan daring
- 2) Memberikan kisi-kisi pembelajaran setiap hari
- 3) Melakukan take video (guru) untuk menjelaskan materi yang terkandung dalam kisi-kisi.

- 4) Pengumpulan jawaban dilakukan setiap hari
- 5) Mengevaluasi setiap KBM selesai walaupun dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung.

Selain itu penerapan pembelajaran harus dibuat menyenangkan dan tidak membebani peserta didik namun tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangannya. Hal ini didukung oleh Siti Sufarro selaku kepala sekolah yang menyatakan melaksanakan pembelajaran rutin dari rumah dengan kreasi masing-masing guru namun tetap mengarah kepada kurtilas anak-anak dan harus sesuai dengan aspek-aspek yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penjelasan setyorini (2020) yang menyatakan seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan anak sehingga pendidikan tetap bisa berjalan. Seorang guru harus menemukan cara yang tepat dalam proses pembelajaran daring. Guru harus bisa mengelola kelas online dengan baik dan sesuai dengan materi yang ingin dicapai.

**b. Dampak Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Di RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur**

Selama pembelajaran daring dari rumah RA Islamiyah desa gaji kecamatan kerek kabupaten tuban jawa timur, tetap melakukan pembelajaran walaupun dari rumah masing-masing.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah Siti Sufarro. Sebagai Berikut:

“pembelajaran tatap muka tetap kita laksanakan walaupun tidak bertatap muka secara langsung, namun kita tetap upayakan bisa memberikan pembelajaran terhadap peserta didik dengan cara daring/online, penyampaian materi dan pemberian tugas di kirimkan langsung dari WA Grup” (wawancara dengan siti sufarro pada tanggal 8 April 2021 Pukul 08:00 WIB di Kantor RA Islamiyah Desa Gaji).

Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan secara langsung dengan kepala sekolah RA Islamiyah, bahwasanya dapat kita pahami bahwa selama pandemi covid 19 pembelajaran di RA Islamiyah tetap bisa berjalan dengan lancar walaupun tidak bisa belajar tatap muka secara langsung, jadi pembelajaran daring di RA Islamiyah selama pandemi covid 19 di dukung oleh penggunaan HP android yang semula HP android hanya di pakai untuk orang tua untuk berkomunikasi dengan rekan kerja atau keluarga, namun untuk saat ini orang tua dapat melihat materi dan tugas anak melalui grup WA kelas yang sudah dibuatkan oleh wali kelas masing-masing.

**c. Dampak pembelajaran selama pandemi yang dirasakan oleh Guru RA Islamiyah**

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa



memantau perkembangan anak secara keseluruhan, mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak sehingga proses pembelajaran sebagai besar tidak terlaksana secara maksimal, selama ini pembelajaran di RA Islamiyah desa Gaji selama pandemi covid. hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru RA Islamiyah Ibu Isnaini. Sebagai berikut:

“Sebagaimana sudah dijelaskan oleh kepala sekolah RA Islamiyah, bahwa selama pembelajaran daring pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan tugas, materi dari HP android, namun ada beberapa orang tua yang belum bisa mengoperasikan HP android, bagi orang tua yang belum bisa mengoperasikan HP android atau belum punya HP android orang tua bisa datang langsung ke sekolah”. (wawancara dengan isnaini pada tanggal 7 April 2021 pukul 08:00 WIB di rumah ibu isnaini desa gaji).

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwasanya orang tua peserta didik tidak semua bisa mengoperasikan HP Android, namun dari sekolah RA Islamiyah mempunyai terobosan baru dalam upaya meningkatkan semangat anak agar bisa belajar dari rumah yaitu dengan cara menggunakan jadwal pengambilan tugas di sekolahan, namun disini yang mengambil hanya orang tua saja anak tidak perlu ikut agar kita bisa menghindari kerumunan, dapat di ketahui bahwa pengambilan tugas di sekolahan tidak

semua jadwalnya sama, RA A senin pengambilan tugas kemudian hari rabu tugas dikumpulkan di sekolahan sekalian guru memberikan materi kepada orang tua supaya orang tua bisa menyampaikan ke anak. Hal ini berlaku kepada orang tua yang belum bisa mengoperasikan HP android saja.

Jadi pada masa pembelajaran daring seperti saat ini guru juga mendapatkan tantangan baru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun ada juga orang tua yang tidak dapat membersamai di rumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik. “Peserta didik kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang membantu mengerjakan tugas peserta didik”

**d. Dampak pembelajaran selama pandemi yang dirasakan bagi Anak RA Islamiyah**

Dampak yang dirasakan oleh anak selama pembelajaran daring yaitu, anak merasa bosan karena tidak bisa bertemu dan tatap muka langsung bersama teman-teman. Terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan anak tidak bersemangat lagi untuk melanjutkan pembelajaran, apalagi pembelajaran dilakukan di

desa, dan kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri serta lingkungan ketika terisolasi dirumah. Walaupun pembelajaran tetap bisa dilakukan namun kita sebagai pendidik merasakan bahwa pembelajaran belum bisa maksimal dikarenakan kita tidak bisa mengontrol perkembangan anak secara langsung atau bisa dikatakan kita tidak bisa mengontrol 6 aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, walaupun 6 aspek perkembangan dapat kita lihat dari tugas yang sudah kita berikan namun kurang puas bagi guru kalau tidak melihat secara langsung, tapi semua ini akan tetap bisa berjalan hanya sementara tidak selamanya.

**e. Dampak pembelajaran selama pandemi yang dirasakan bagi Guru RA Islamiyah**

Menghadapi kegiatan pembelajaran dari rumah, tentu saja menjadi tantangan bagi guru. Kegiatan yang diberikan guru harus tetap memperhatikan tingkat kemampuan anak sesuai dengan tingkat usia anak. Suasana atau situasi yang berbeda di sekolah dan rumah tentu saja akan berpengaruh terhadap perasaan dalam diri anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perencanaan kegiatan harus disesuaikan antara tema kegiatan dengan bahan atau media pembelajaran yang ada di rumah maupun lingkungan tempat tinggal, karena bahan ataupun media yang digunakan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Media pembelajaran digunakan untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Sujarwo, 2012). Media pembelajaran dapat berupa media visual, media audio, maupun media audio-visual. Media atau bahan belajar yang ada di rumah biasanya bisa menggunakan *gadget*, bahan alam yang berasal dari lingkungan sekitar anak, barang bekas seperti tutup botol, botol plastik bekas, gelas plastik, tali, kardus, dan lain-lain (Pendidikan et al., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring, guru tetap wajib melakukan penilaian di setiap kegiatan yang anak lakukan di rumah. (Hasbi, Wardhani, et al., 2020). Guru harus meluangkan lebih banyak waktu untuk memantau kegiatan maupun hasil dari kegiatan siswa, mengingat pekerjaan orang tua siswa bermacam-macam dan mencari waktu senggang untuk mendampingi anak melakukan kegiatan belajar maupun mengirimkan atau melaporkan kegiatan belajar anak selama di rumah.

Melalui video dan foto yang dikirimkan oleh orang tua maupun melalui video *call* langsung dengan anak, guru dapat melakukan penilaian pada anak. Penilaian terhadap anak terkait dengan kegiatan belajar anak sangat penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memantau hasil pencapaian perkembangan anak selama mengikuti kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Penilaian dan pelaporan perkembangan anak harus dilakukan oleh guru yang bersifat sangat penting. Melalui penilaian dan pelaporan yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah dicapai oleh anak (Maryani, 2020).

Kegiatan belajar di PAUD menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian terhadap proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak, meliputi kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya (Nugraha et al., 2018b).

Pada kegiatan belajar dari rumah, penilaian dilakukan oleh guru menggunakan teknik observasi melalui foto ataupun video yang dikirimkan oleh orangtua dan melalui hasil karya yang dibuat oleh anak.

**f. Dampak pembelajaran selama pandemi yang dirasakan bagi Orang Tua RA Islamiyah**

Untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolahan dikeluarkan kebijakan pelaksanaan kebijakan

dimasa darurat penyebaran corona virus (covid 19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung , arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru di RA Islamiyah dalam mendampingi anak belajar di rumah. Diketahui bahwa peran orang tua selama masa BDR ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BDR yang diberikan guru lebih pada pemberian tugas bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan.

Orang tua sebagai pendamping dan motivator dalam kegiatan anak belajar dari rumah secara daring sangat berperan penting selama masa pandemi Covid-19. Adanya kegiatan belajar dari rumah, tentu saja menjadi sebuah tantangan baru bagi orang tua. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua yaitu pembagian waktu. Orang tua harus membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan menyelesaikan pekerjaannya, sehingga orang tua harus membagi waktunya sebaik mungkin.

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan daring. Dengan adanya kolaborasi ini proses pembelajaran tidak akan mengalami problematika yang

serius. Kolaborasi ini diwujudkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang rutin dan intens antara guru dan orang tua. Partisipasi aktif guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga mengamati perkembangan anak dalam pembelajaran anak.

**g. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Islamiyah**

**1) Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Di RA Islamiyah ada faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Daring selama masa pandemi covid-19.

**2) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di RA Islamiyah meliputi:

**a) Guru**

Di dalam pembelajaran guru sangat penting dalam masa pandemi covid-19 ini yakni sebagai orang yang memotivasi semangat belajar anak dan tidak memaksakan. Guru bisa memberikan materi yang asik dan menyenangkan agar anak tidak bosan saat melakukan

belajar, tentunya materi tersebut disesuaikan dengan RPPH.

b) Orang Tua

Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan yaitu bila orang tua memperhatikan anak misalnya anak ditegur dan diberi pujian,," pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya agar menjadi lebih baik, dan semangat orang tua dalam membimbing anak serta memberikan perhatian yang lebih terutama dalam hal dunia pendidikan.

c) Alat Komunikasi (Hp)

Pada masa pandemi covid-19 alat komunikasi sangat penting terutama untuk melakukan proses belajar mengajar, karena dengan anjuran pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan), selain mempunyai hp kekuatan sinyal juga mendukung dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

d) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi di dunia pendidikan, dengan lingkungan yang baik, maka anak akan mempunyai pribadi yang baik begitu juga dengan



sebaliknya, jika anak terbiasa di lingkungan yang baik anak akan mudah untuk belajar.

### 3) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada di RA Islamiyah ini berasal dari factor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*) antara lain sebagai berikut:

#### a) Faktor dari dalam (*Intern*)

##### 1) Anak

Faktor dari dalam tersebut berasal dari dalam diri anak, anak sering lupa akan tanggung jawab nya untuk tetap mengikuti pembelajaran meskipun di lakukan dari rumah.

##### 2) Orang tua

Faktor dari orang tua tentunya sangat mempengaruhi semangat anak dalam melakukan pembelajaran selama dari rumah. Namun disini orang tua dari peserta didik RA Islamiyah masih banyak yang belum melek teknologi, dan masih banyak orang tua yang masih belajar.

#### b) Faktor dari luar (*ekstern*)

##### 1) Lingkungan desa

Pada lingkungan di desa menjadi pandangan pertama, karena dalam pergaulan yang bisa merubah karakter anak menjadi yang tidak diharapkan oleh

orang tua, selain itu masa pandemi covid-19 mengharuskan belajar dari rumah.

## 2) Jaringan koneksi internet

Jaringan koneksi internet sangatlah penting karena pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan, sedangkan tidak di semua tempat mempunyai koneksi jaringan yang lancar, dan di desa Gaji dalam koneksi internet tidak lancar hal tersebut akan memperlambat pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang ada pada RA Islamiyah Desa Gaji, Kerek, Tuban Jawa Timur sangatlah menguras tenaga agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Dalam pembelajaran daring pada anak usia dini tentu terdapat problematika yang muncul dalam pelaksanaannya.

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan daring sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana, pembelajaran yang sangat membutuhkan smartphone dan jaringan internet maka tidak semua wali murid atau orang tua dapat menggunakan. Hal ini sering ditemukan pada daerah pedesaan atau pada kalangan orang tua usia tua yang masih mempunyai anak usia dini.
- 2) Media pembelajaran, Pelaksanaan daring tidak memungkinkan adanya media pembelajaran yang jarang ditemukan

dilingkungan keluarga. Maka guru harus menyesuaikan media yang dapat di temukan di lingkungan keluarga agar tujuan dari pembelajaran dapat terealisasi.

- 3) Komunikasi, Penjelasan yang kurang detail atau jelas membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga menyampaikan kepada anak juga berbeda. Selain itu, karena semua yang serba online sehingga jaringan internet sibuk juga menghambat pembelajaran daring.
- 4) Waktu, Waktu juga merupakan problematikan yang dihadapi. Tidak semua orang tua berada dirumah atau standby dengan anaknya. Maka dari itu sangat tidak mungkin untuk pelaksanaan daring sesuai dengan jadwal sekolah anaknya. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di RA Islamiyah selalu menjadi pandangan bagi setiap orang, faktor pendukung ini yang selalu memberikan semangat dalam mengembangkan potensi belajar pada anak dan memberikan semangat penuh terhadap anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya ini yang selalu memberikan masalah setiap hal yang akan dilakukan, tetapi mereka selalu ingin mencari solusinya dengan maksud, agar menjadi sebuah keberhasilan dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **h. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring pada Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1) Dampak Positif Bagi Guru Dan Peserta Didik**

- a) Terhindar dari wabah penyakit yang saat ini sedang terjadi
- b) Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak, tentunya hal ini akan mempererat hubungan bersama keluarga.
- c) Bagi peserta didik jika materi baik Video maupun tulisan yang diberikan oleh guru dapat di ulang-ulang kembali jika belum paham.
- d) Bagi guru materi yang sudah dibuat bisa dibagikan untuk kelas yang sama.
- e) Peserta didik lebih dekat dengan orang tua
- f) Peserta didik lebih dekat dengan lingkungan rumah

### **2) Dampak Negatif Bagi Guru Dan Peserta Didik**

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi kurang.
- b) Guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik.
- c) Berkurangnya interaksi guru dan peserta didik.
- d) Anak kurang dekat dengan guru.
- e) Pembelajaran tidak maksimal.
- f) Peserta didik kurang bersosialisasi dengan teman sekolah.
- g) Anak tidak mengenal kondisi lingkungan sekolah
- h) Anak tidak bisa memahami ruangan kelas dengan benar

### **3) Dampak Negatif Bagi Orang Tua Peserta Didik**

- a) kendala HP yang hanya semata wayang yang mana HP adalah satu-satunya alat komunikasi yang digunakan oleh

para orang tua dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam pekerjaan masing-masing. Kondisi wilayah desa Gaji, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, mungkin tidak semua orang tua memiliki HP namun saat ini seiring berjalanya zaman hampir setiap orang tua memiliki HP, namun hanya bisa di fungsikan untuk menerima telfon dan kirim pesan saja.

- b) kondisi orang tua kurang bisa mengoperasionalkan Menu HP. HP yang dimikiki dapat digunakan untuk anak mengerjakan tugas belajar yang di atur oleh sekolah, namun orang tua dari peserta didik tidak semua mampu mengoperasionalkan alat komunikasi tersebut, karena rata-rata orang tua hanya bisa menelpon dan menerima telpon, sementara proses belajar metode Daring harus menggunakan HP model Andoid yang memiliki banyak menu sehingga proses pembelajaran mengalami kendala. Yang sering terkendala misalnya praktik wudlu diajarkan melalui aplikasi Whatshap, sementara orang tua hanya mampu menggunakan HP sebatas menelpon dan SMS. Disinilah letak kegagalan dalam belajar melalui proses Daring.
- c) Orang tua memiliki HP tapi di sering lupa mengecek baterai. Pada saat proses pembelajaran terkendala dengan melemahnya baterai bahkan mati karena habis baterai. dengan kasus seperi ini maka proses belajar metode Daring

tekendala sehingga metode Daring kurang efektif dilaksanakan, oleh karena itu harus saling mengingatkan saat kapan belajara di mulai, orang tua menyiapkan waktu dan fasilitas, anaknya juga jangan sampai berada diluar rumah yang jauh sehingga akan mengalami kendala.

#### 4) Dampak Positif Bagi Orang Tua Peserta Didik

- a) Dengan menggunakan belajar Daring orang tua semakin canggih dan profesional dalam menggunakan alat komonikasi HP sebagai sarana pembelajaran setelah melalui proses waktu yang cukup lama.
- b) Para orang tua selama menggunakan menu aplikasi yang ada dalam HP adalah dapat mengajari anak dengan sabar hingga bisa, kemudian mendokumentasikan, proses pengiriman data yang terkadang mendapat tanggapan dari gurunya agar tugas untuk disempurnakan dan pengiriman kembali kepada guru yang memberikan tugas.

Para orang tua merasa bangga terhadap diri sendiri karena selama masa pembelajaran dari rumah orang tua bisa melatih kesabaran pada diri sendiri dan juga orang tua bisa lebih maksimal dalam menggunakan HP android dan aplikasi aplikasi yang terkait dengan pembelajaran selama dirumah. (Wawancara Pada Tanggal 7April 2021 Pukul 16:30 WIB Dirumah Ibu Siti Sufarro)

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini berfokus pada dampak pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini dimasa pandemi covid 19 di RA Islamiyah tahun 2020 desa gaji kecamatan kerek kabupaten tuban jawa timur. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Atau bisa disebut pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, Daring kata lainnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya. Dalam pembelajaran dari rumah atau daring tidak hanya guru saja yang merasakan dampaknya namun juga orang tua dari wali murid, yang merasakan adanya pemelajaran dari rumah yang sebelumnya orang tua hanya menemani anak belajar dari rumah kini orang tua di tuntutan untuk bisa memahami lembar kerja pada anak.

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di RA Islamiyah sebagai berikut:

1. Guru
2. Orang tua
3. Alat komunikasi (HP)
4. faktor lingkungan

Pembelajaran yang bisa berjalan dengan efektif memang perlu dukungan dari guru dan orang tua, tanpa bantuan mereka pembelajaran tidak akan bisa berlangsung, guru memberikan motivasi kepada anak supaya lebih semangat dalam melakukan pembelajaran dari rumah, demikian orang tua, orang tua berperan sangat penting dalam terselenggaranya pembelajaran selama dari rumah karena orang tua yang mendampingi dan mengajari anak secara langsung, guru hanya bertugas memberi materi dan pengarahan pada materi yang disampaikan oleh wali murid melalui grup WhatsApp kemudian orang tua menyampaikan materi yang sudah didapat dari grup kelas kepada anak-anak mereka, orang tua juga harus sabar dalam mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung dari rumah.

Orang tua sebagai pembimbing untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terlebih dahulu baru kepada orang lain. Sesuai dengan fungsinya tersebut orang tua juga harus mampu memberikan bimbingan kepada anak mereka dengan peringatan atau nasihat berupa pembinaan dan di iringi dengan contoh-contoh yang sesuai dari orang tua yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dan membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab.<sup>3</sup>

Problematisa yang dihadapi dalam pelaksanaan daring sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Suryameng, "Pendampingan Dialogis Orangtua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini", *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), November 2019, hlm. 42-43



1. Sarana dan prasarana, pembelajaran yang sangat membutuhkan smartphone dan jaringan internet maka tidak semua wali murid atau orang tua dapat menggunakan. Hal ini sering ditemukan pada daerah pedesaan atau pada kalangan orang tua usia tua yang masih mempunyai anak usia dini.
2. Media pembelajaran, Pelaksanaan daring tidak memungkinkan adanya media pembelajaran yang jarang ditemukan di lingkungan keluarga. Maka guru harus menyesuaikan media yang dapat ditemukan di lingkungan keluarga agar tujuan dari pembelajaran dapat terealisasi.
3. Komunikasi, Penjelasan yang kurang detail atau jelas membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga menyampaikan kepada anak juga berbeda. Selain itu, karena semua yang serba online sehingga jaringan internet sibuk juga menghambat pembelajaran daring.
4. Waktu, Waktu juga merupakan problematikan yang dihadapi. Tidak semua orang tua berada di rumah atau standby dengan anaknya. Maka dari itu sangat tidak mungkin untuk pelaksanaan daring sesuai dengan jadwal sekolah anaknya.

Dampak pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini pada masa pandemi covid 19 di RA Islamiyah desa Gaji Kec Kerek Kab Tuban, sangat berpengaruh terhadap pendidikan terutama pada pendidikan AUD, yang seharusnya belajar tetap di sekolah namun kini tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Dalam pembelajaran daring dari rumah guru juga merasakan

kebingungan saat pertama memberi materi dalam pembelajaran, oleh karena itu guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui HP android yang dikirim langsung ke hp orang tua peserta didik, kemudian orang tua juga mempelajari materi yang telah di sampaikan oleh guru, agar orang tua mudah untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Islamiyah Gaji “Sekolah awalnya juga kaget mbak, saat mengetahui kebijakan pemerintah bahwa semua sekolah mulai dari TK, RA, SD, SMP, SMA dan sederajat, melakukan sekolah daring atau sekolah dirumah saja, awalnya kami kebingungan mbak, soalnya disini mayoritas orang tua peserta didik tidak memiliki HP android, sedangkan pembelajaran harus terus berjalan namun ada beberapa kendala yang kita alami yaitu salah satunya tadi yang sudah saya bilang terus juga ada orang tua wali murid yang kurang tanggap dengan teknologi, ada yang punya hp namun tidak android, ada yang tidak bisa mengaplikasikan hp juga ada mbak, soalnya mayoritas wali murid pekerjaannya petani mbak” (Wawancara Pada Tanggal 7 April 2021 Pukul 10:00 WIB dirumah Ibu Isnaini)

Dalam pembelajaran daring dari rumah RA Islamiyah memiliki trobosan dalam melakukan proses pembelajaran agar tetap bisa berjalan dengan baik yaitu dapat mendapatkan materi yang disampaikan oleh Guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Islamiyah Gaji

“Cara tersebut bisa berjalan dengan lancar, bagi wali murid yang tidak memiliki hp mereka bisa memakai hp saudara atau juga bertanya kepada teman sekolahnya yang dekat dengan

rumahnya. Kita mempunyai cara seperti ini mbak, jadi 1 minggu mulai hari senin, selasa, rabu, kamis, kebetulan RA kita libur pada hari Jum'at. RA A hari senin kita suruh mengambil buku disekolahan yang mengambil buku wali murid, disini peserta didik tidak diikut sertakan dalam pengambilan buku disekolahan guna menghindari dari kerumunan mbak, disini kita guru menjelaskan materi dan tugas yang akan kita kasih ke peserta didik, setelah itu tugas dikumpulkan pada hari rabu pagi. Kemudian RA B hari selasa mengambil buku disekolahan dengan cara yang sama yang sudah saya jelaskan, kemudian pengumpulan tugas hari kamis". (Wawancara Pada Tanggal 7April 2021 Pukul 16:30 WIB Dirumah Ibu Siti Sufarro )

Berbagai media seperti aplikasi Zoom, WhatsApp, dan platform lainnya sudah dipertimbangkan oleh Guru dan Kepala Sekolah RA Islamiyah, untuk mendukung tercapainya dalam pembelajaran dunia pendidikan sebagai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, popularitas platform ini harus benar-benar ditunjang oleh fasilitas-fasilitas wajib yang harus dimiliki oleh penggunaanya, Factor latar belakang ekonomi, social, pendidikan, budaya dan factor geografis masih harus jadi pertimbangan Platform-platform tersebut akan sia-sia dan tidak bisa bermanfaat jika tidak bisa diakses dan digunakan oleh seluruh kalangan yang secara khusus terlibat dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran daring.

## **1. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Islamiyah**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan

faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Di RA Islamiyah ada faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Daring selama masa pandemi covid-19.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di RA Islamiyah meliputi:

1) Guru

Di dalam pembelajaran guru sangat penting dalam masa pendemi covid-19 ini yakni sebagai orang yang memotivasi semangat belajar anak dan tidak memaksakan. Guru bisa memberikan materi yang asik dan menyenangkan agar anak tidak bosan saat melakukan belajar, tentunya materi tersebut disesuaikan dengan RPPH.

2) Orang Tua

Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan yaitu bila orang tua memperhatikan anak misalnya anak ditegur dan diberi pujian kata motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya agar menjadi lebih baik, dan semangat orang tua

dalam membimbing anak serta memberikan perhatian yang lebih terutama dalam hal dunia pendidikan.

3) Alat Komunikasi (Hp)

Pada masa pandemi covid-19 alat komunikasi sangat penting terutama untuk melakukan proses belajar mengajar, karena dengan anjuran pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan), selain mempunyai hp kekuatan sinyal juga mendukung dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi di dunia pendidikan, dengan lingkungan yang baik, maka anak akan mempunyai pribadi yang baik begitu juga dengan sebaliknya, jika anak terbiasa di lingkungan yang baik anak akan mudah untuk belajar.

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada di RA Islamiyah ini berasal dari factor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*) antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (*Intern*)

a) Anak

Faktor dari dalam tersebut berasal dari dalam diri anak, anak sering lupa akan tanggung jawab nya

untuk tetap mengikuti pembelajaran meskipun di lakukan dari rumah.

b) Orang tua

Faktor dari orang tua tentunya sangat mempengaruhi semangat anak dalam melakukan pembelajaran selama dari rumah. Namun disini orang tua dari peserta didik RA Islamiyah masih banyak yang belum melek teknologi, dan masih banyak orang tua yang masih belajar.

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

a) Lingkungan desa

Pada lingkungan di desa menjadi pandangan pertama, karena dalam pergaulan yang bisa merubah karakter anak menjadi yang tidak diharapkan oleh orang tua, selain itu masa pandemi covid-19 mengharuskan belajar dari rumah.

b) Jaringan koneksi internet

Jaringan koneksi internet sangatlah penting karena pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan, sedangkan tidak di semua tempat mempunyai koneksi jaringan yang lancar, dan di desa Gaji dalam koneksi internet tidak lancar hal tersebut akan memperlambat pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di RA Islamiyah selalu menjadi pandangan bagi setiap orang, faktor pendukung ini yang selalu memberikan semangat dalam mengembangkan potensi belajar pada anak dan memberikan semangat penuh terhadap anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya ini yang selalu memberikan masalah setiap hal yang akan dilakukan, tetapi mereka selalu ingin mencari solusinya dengan maksud, agar menjadi sebuah keberhasilan dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun penelitian sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

#### **1. Keterbatasan Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di luar RA. Islamiyah dan dalam fasilitas hanya terbatas. Dalam melakukan penelitian dilakukan dengan sangat terbatas, yaitu kurang dari 1 bulan. Dikarenakan pandemi *Covid-19* pihak sekolah tidak melakukan pembelajaran di RA Islamiyah guna untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Guru melakukan pembelajaran di rumah peserta didik agar anak masih bisa belajar.

## 2. Keterbatasan Data

Dalam pengumpulan data seperti rencana pembelajaran, wawancara peneliti belum bisa sempurna. Peneliti berusaha menggali data dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Allhamdulillah peneliti peneliti mendapatkan data yang setidaknya dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, khususnya dalam memahami kata ilmiah dan masalah dalam penelitian yang masih banyak kekurangannya. Peneliti sudah berusaha dengan seoptimal mungkin untuk memahami kajian ilmiah dan memahami bimbingan dari dosen pembimbing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid di RA Islamiyah Gaji belum berjalan dengan efektif. Dari hasil temuan peneliti bahwa masih ada wali murid yang belum mempunyai HP Android dan cara penggunaan HP Android, sementara pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan alat bantu HP Android. Masih banyak guru yang belum mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Masih banyak orang tua yang belum bisa cara mengajari anak nya ketika belajar dari rumah, orang tua lebih mementingkan pekerjaannya sendiri dari pada menemani anak dalam belajar. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online*.

#### **B. Saran**

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan dampak pembelajaran daring selama pendemi covid pada pendidikan anak usia dini di RA Islamiyah, yaitu :

1. Bagi orang tua, sebaiknya dapat mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi covid.

2. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan pengetahuan dan informasi serta edukasi, mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid.
3. Bagi guru, guru diharapkan mampu memberikan metode belajar yang asik dan tidak membosankan bagi anak.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur, Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan Islam anak usia dini. *Aamiin Ya Rabbal'aalamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Amalia, Vivin Putri, “Proses Pembelajaran di Rumah Untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah *Covid-19* di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglebok Kabupaten Blitar”. *Skripsi* (Tulungagung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).
- Ayudia, Revi, “Presepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekan Baru”, *Jurnal JRPP*, Vol. 3, No. 2, tahun 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Cahyati, Nika, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19 “, *Jurnal Golden Age*, Vol. 04, No. 1, tahun 2020.
- Chusna, Puji Asmaul, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar” , *Jurnal Premire*, Vol. 2, No.1, tahun 2020.
- Daryanto, *Standart Kopetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesinal*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dasopang, Muhammad Darwis, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Dokumentasi RA Islamiyah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, 29 Maret 2021
- Ihsan, Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.

- Ihsan, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kristina, Marlin, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Iddarah*, Vol. IV, No2 tahun 2020..
- Lilawati, Agustien, “Peran Orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi”, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, tahun 2021.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mulyaraningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyasa, Menejemen PAUD , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Semarang: AKFI Media, 2010.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wiyani Ardi Novan, Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Noor, Moh., *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Raihana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, tahun 2020.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Salim, Moh Haitami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media, 2021.
- Srihatini, Yusi, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, tahun 2020.
- Subagyo, P. Jok,o *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wakka, Ahmad, "Petunjuk Al-qur'an tentang belajar dan pembelajaran", *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020.

## LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pernyataan Penelitian
1	Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19? Menurut Pendapat Guru	1. Apakah dampak yang terjadi selama pembelajaran daring dari rumah ?
2	Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19? Menurut Pendapat Peserta Didik	1. Apakah anak selama belajar dirumah menyenangkan? 2. Anak merasakan jenuh apa tidak saat belajar dari rumah? 3. Anak suka belajar dirumah atau sekolah? 4. Anak kangen belajar disekolah bareng teman-teman tidak?
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid 19? Menurut Pendapat Guru	1. Bagaimana langkah guru saat mengetahui pembelajaran dilakukan dirumah ? 2. Apakah guru bingung menentukan metode mengajar yang tepat ? 3. Apakah kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran ? 4. Apakah kesulitan memperoleh pedoman pembelajaran untuk PAUD selama pandemi covid-19 ? 5. Apakah kesulitan mendeskripsikan penilaian perkembangan anak ? 6. Bagaimana cara mengetahui 6 aspek perkembangan pada peserta

No	Rumusan Masalah	Pernyataan Penelitian
		didik ?
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid 19? Menurut Pendapat Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mau belajar bareng orang tua ?</li> <li>2. Apakah anak nurut perintah ibu saat ibu mengajak anak untuk belajar bersama ?</li> <li>3. Apakah bunda selalu memahami materi yang diberikan oleh guru ?</li> <li>4. Apakah ada pemaksaan sebelum pembelajaran, agar anak mau dan nurut diajak untuk belajar bareng bunda ?</li> <li>5. Adakah kendala bagi ibuk saat menerima materi pelajaran dari guru, maupun saat mendampingi belajar putra/putri ibuk ?</li> </ol>

## **LAMPIRAN 2: TRANSKIP WAWANCARA GURU**

Kode Responden : Isnaini

Tanggal : 7 April 2021

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Kantor Sekolah RA Islamiyah

Peneliti : Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19?

Narasumber : pada saat ini kita melakukan pembelajaran dari rumah mentaati peraturan dari pemerintah bahwa selama pandemi covid-19 ini pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi belajar dari rumah masing-masing.

Peneliti : selama pembelajaran daring dari rumah adakah kendala buk ?

Narasumber : Dari guru sendiri merasakan dampak selama pembelajaran daring ini mbak, terutama dalam penyampaian materi untuk peserta didik, yang awalnya kita bisa tatap muka langsung dan berbicara didepan anak-anak sekarang kita harus, buat vidio, mengetik buat kata-kata materi yang akan kita sampaikan melalui grup WhatsApp wali murid.

Peneliti : baik buk, saya kira cukup untuk informasinya.  
Terimakasih



Narasumber : iya mbak sama-sama.

Tuban, 7 April 2021

Responden



Isnaini

Observer



Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Kepala RA Islamiyah



Siti Sufarro', S.Pd

Kode Responden : Siti Sufarro'

Tanggal : 7 April 2021

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Kantor RA Islamiyah

Peneliti : Bagaimana langkah guru saat mengetahui pembelajaran dilakukan dirumah ?

Narasumber : langkah yang bisa kita lakukan selama pembelajaran daring dari rumah dengan cara mengirimkan tugas lewat hp mbak, tentunya hp yang sudah canggih seperti android dll. Namun ada juga mbak wali murid yang belum memiliki hp. bagi wali murid yang tidak memiliki hp mereka bisa memakai hp saudara atau juga bertanya kepada teman sekolahnya yang dekat dengan rumahnya. Kita mempunyai cara seperti ini mbak, jadi 1 minggu mulai hari senin, selasa, rabu, Kamis, kebetulan RA kita libur pada hari Jum'at. RA A hari senin kita suruh mengambil buku disekolahan yang mengambil buku wali murid, disini peserta didik tidak diikut sertakan dalam pengambilan buku disekolahan guna menghindari dari kerumunan mbak, disini guru menjelaskan materi dan tugas yang akan kita kasih ke peserta didik selain menjelaskan secara langsung guru juga mengirimkan kembali melalui grup WA wali

murid agar wali murid tidak lupa, setelah itu tugas dikumpulkan pada hari rabu pagi. Kemudian RA B hari selasa mengambil buku disekolahkan dengan cara yang sama yang sudah saya jelaskan, kemudian pengumpulan tugas hari kamis. Jadi itu cara mempermudah untuk pembelajaran kita selama pandemi covid-19 ini mbak.

Peneliti : apakah guru bingung menentukan metode pembelajaran yang tepat ?

Narasumber : untuk metode pembelajaran kita menggunakan metode pembelajaran yang dulu mbak jadi kita tinggal meneruskan saja.

Peneliti : Apakah kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran ?

Narasumber : perencanaan pembelajaran kita menggunakan RPPH dan RPPM yang sudah kita susun mbak.

Peneliti : Apakah kesulitan memperoleh pedoman pembelajaran untuk PAUD selama pandemi covid-19 ?

Narasumber : kita menyesuaikan tema buku paket dari IGRA daerah kabupaten Tuban mbak.

Peneliti : Apakah kesulitan mendeskripsikan penilaian perkembangan anak ?

Narasumber : Untuk penilaian kita lakukan setiap hari mbak, setiap wali murid mengumpulkan tugas di


sekolahan, angka atau pencapaian anak dilihat dari hasil karya anak seperti mewarnai, menebali tulisan dll.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui 6 aspek perkembangan pada peserta didik ?

Narasumber : dari aspek perkembangan sendiri kita dapat melihat dari tugas ya mbak, kita juga dapat melihat dari anak secara langsung, terkadang anak juga ikut ke sekolah mbak kalau ibunya mengambil tugas atau mengumpulkan tugas nah dari situ kita bisa melihat 6 aspek perkembangan pada anak mbak. Guru bertanya dan anak menjawab. Contoh kemaren ada ibunya yang mengumpulkan tugas kemudian ada anak yang ikut. Guru bertanya kepada peserta didik seperti ini mbak nana coba bunyi syahadat gimana, kemudian anak melafalkan bunyi syahadat kemudian mengucapkan salam, menyapa guru yang lain dan salim dengan guru yang lain. Nah dari sini guru dapat melihat aspek perkembangan anak.

Tuban, 7 April 2021

Responden

  
Siti Sufarro'

Observer

  
Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Kepala RA Islamiyah

  
Siti Sufarro', S.Pd

### **LAMPIRAN 3: TRANSKIP WAWANCARA ANAK**

Kode Responden : Askha

Tanggal : 10 April 2021

Waktu : 14:30 WIB

Tempat : Dirumah Ananda Aska

Peneliti : permisi assalamualaikum, maaf ya dek mengganggu waktunya mbak novi disini ingin bertanya sama adek, apakah adek bersedia ?

Narasumber : iya mbak saya bersedia

Peneliti : Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19?

Narasumber : saya bosan belajar dirumah

Peneliti : adek merasa jenuh apa tidak saat belajar dirumah ?

Narasumber : jenuh mbak

Peneliti : adek suka belajar dirumah apa disekolahan ?

Narasumber : disekolahan mbak, punya banyak teman

Peneliti : adek kangen apa tidak belajar di sekolahan bareng teman-teman ?

Narasumber : kangen banget mbak.

Peneliti : yasudah cukup dulu ya dek embak bertanya sama kamu dan terimakasih banyak ya.

Narasumber : iya mbak sama-sama.

Tuban, 10 April 2021

Responden

Observer

Askha

Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Kepala PA Islamiyah



Siti Sufarro', S.Pd

Kode Responden : Iqbal

Tanggal : 12 April 2021

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Dirumah Ananda Iqbal

Peneliti : permisi assalamualaikum, maaf ya dek mengganggu waktunya mbak novi disini ingin bertanya sama adek, apakah adek bersedia ?

Narasumber : iya mbak saya bersedia

Peneliti : Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19?

Narasumber : saya bosan belajar dirumah

Peneliti : adek merasa jenuh apa tidak saat belajar dirumah ?

Narasumber : jenuh mbak

Peneliti : adek suka belajar dirumah apa disekolahan ?

Narasumber : disekolahan mbak, punya banyak teman

Peneliti : adek kangen apa tidak belajar di sekolahan bareng teman-teman ?

Narasumber : kangen banget mbak.

Peneliti : yasudah cukup dulu ya dek embak bertanya sama kamu dan terimakasih banyak ya.

Narasumber : iya mbak sama-sama.



Tuban, 12 April 2021

Responden

Observer



Iqbal

Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Ketua RA Islamiyah



Siti Sufarro', S.Pd

## **LAMPIRAN 5: TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA**

Kode Responden : Choiriyah

Tanggal : 13 April 2021

Waktu : 16:15 WIB

Tempat : Dirumah Ibu Choiriyah

Peneliti : permissi buk, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang dampak pembelajaran daring pada anak usia dini apakah ibu bersedia?

Narasumber : iya mbak saya bersedia

Peneliti : Apakah anak mau belajar bareng orang tua ?

Narasumber : mau mbak

Peneliti : Apakah anak nurut perintah ibu saat ibu mengajak anak untuk belajar bersama ?

Narasumber : yam au mbak tapi ya harus sabar, kadang mau kadang tidak.

Peneliti : Apakah ada pemaksaan sebelum pembelajaran, agar anak mau dan nurut diajak untuk belajar bareng bunda ?

Narasumber : iya mbak harus dipaksa, kalau tidak dipaksa ya ketinggalan nanti sama teman-temanya nanti temanya sudah selesai anak ku belum.

Peneliti : Adakah kendala bagi ibuk saat menerima materi pelajaran dari guru, maupun saat mendampingi belajar putra/putri ibuk ?

Narasumber : saya saat menerima materi yang dijelaskan oleh bu guru sudah paham mbak. Tapi saya kalau mau menyampaikan materi ke anak saya itu mbak yang susah, biasanya saya ya pakek bahasa saya sendiri mbak yang bisa di pahami oleh anak saya.

Peneliti : baik bu, saya kira cukup informasinya. Terimakasih.

Tuban, 13 April 2021

Responden



Choiriyah

Observer



Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Kepala RA Islamiyah



Siti Sufarro', S.Pd

Kode Responden : Juwariyah

Tanggal : 15 April 2021

Waktu : 14:15 WIB

Tempat : Dirumah Ibu Juwariyah

Peneliti : permissi bu, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang dampak pembelajaran daring pada anak usia dini apakah ibu bersedia?

Narasumber : iya mbak saya bersedia

Peneliti : Apakah anak mau belajar bareng orang tua ?

Narasumber : mau mbak

Peneliti : Apakah anak nurut perintah ibu saat ibu mengajak anak untuk belajar bersama ?

Narasumber : ya mau mbak tapi ya harus sabar, kadang mau kadang tidak.

Peneliti : Apakah ada pemaksaan sebelum pembelajaran, agar anak mau dan nurut diajak untuk belajar bareng bunda ?

Narasumber : iya mbak harus dipaksa, kalau tidak dipaksa ya ketinggalan nanti sama teman-temanya nanti temanya sudah selesai anak ku belum.

Peneliti : Adakah kendala bagi ibu saat menerima materi pelajaran dari guru, maupun saat mendampingi belajar putra/putri ibu ?

Narasumber : saya saat menerima materi yang dijelaskan oleh bu guru sudah paham mbak. Tapi saya kalau mau

menyampaikan materi ke anak saya itu mbak yang susah, biasanya saya ya pakek bahasa saya sendiri mbak yang bisa di pahami oleh anak saya.

Peneliti : baik buk, saya kira cukup informasinya.  
Terimakasih.

Narasumber : iya mbak sama-sama.

Tuban, 15 April 2021

Responden



Juwariyah

Observer



Noviana Dewi Citra

Mengetahui,

Kepala PA Islamiyah



Siti Sufarro', S.Pd

## Lampiran 6 : Dokumentasi



Proses Wawancara degan  
Salah Satu wali murid.



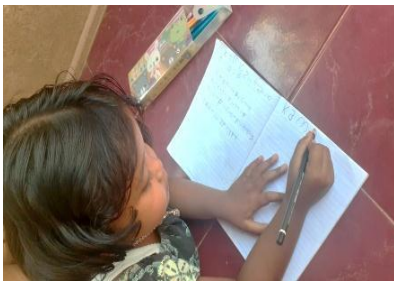
proses wawancara dengan salah  
satu wali murid.



Proses wawancara dengan  
anak.



Proses wawancara dengan anak.



Proses kegiatan saat belajar dari  
rumah.



proses kegiatan saat belajar dari  
rumah.



wawancara dengan  
kepala sekolah RA  
Islamiyah



Kegiatan  
foto bareng  
guru dan  
kepala  
Sekolah RA  
Islamiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI RUMAH**  
**RA ISLAMIAH GAJI - KERER - TUBAN**  
 TP. 2021/2022

Semester/Bulan/Minggu: I / Juli / 8  
 Hari/Tanggal: Sabtu, 3 Juli 2021  
 Kelompok/Usia: A.1 / 4-5 Tahun  
 Tema/Sub Tema: Aka thabito Allah / Identifikasi

Kompetensi Dasar (KD): 1.1, 2.1, 2.5, 3.2 - 4.8  
 Muatan Materi:  
 - Ciptaan Allah berupa manusia  
 - Manusia sebagai makhluk

Tujuan Pembelajaran:  
 - Anak mampu mengidentifikasi anggota keluarga  
 - Anak mampu mengidentifikasi anggota keluarga

Ukasi Waktu	Kegiatan	Media
	- Perkenalkan dengan anggota keluarga	

Rencana Penilaian

Indikator Penilaian	KD	Indikator KD
Program pengembangan dan pilar karakter		
NAM	1.1	Terima tanggung jawab Allah yang mencipta manusia
FM	2.1	Terima tanggung jawab Allah yang mencipta manusia
KOG	2.2	Menyebutkan nama Allah yang mencipta manusia
BIS	2.5	Menyebutkan nama Allah yang mencipta manusia
SE	3.2	Menyebutkan nama Allah yang mencipta manusia
SN	4.8	Menyebutkan nama Allah yang mencipta manusia

Pilar Karakter

h. Teknik Penilaian  
 Ceklist, hasil karya

Kepala RA Islamiyah  
  
 SITI FARRO, S.Pd.

Guru Kelompok  
  
 Nur Fawidah, S.Pd.

RPPH Selama Pandemi Covid 19



## Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**YAYASAN BAITUSSALAF**  
**RAUDLATUL ATHFAL (RA) ISLAMIYAH**  
**STATUS TERAKREDITASI B NSM 101 235 230 152**  
Alamat: Jl. Masjid Jami' No. 01 Desa Gaji Kecamatan Kerek

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 18/ YB.RA.Ia/30 September 2021

Sehubungan dengan tugas akhir mahasiswa Universitas Negeri Walisongo Semarang: lain mengadakan penelitian tertanggal 09 Mei 2021, Maka Kepala RA Islamiyah Gaji dengan ini menugaskan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Noviana Dewi Citra  
NIM : 1703106033  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Prodi : PIAUD  
Jenjang : SI

Benar telah mengadakan penelitian di RA Islamiyah Gaji pada tanggal 3-10 April 2021, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "Dampak Pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini di RA Islamiyah tahun 2020 desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tuban, 30 September 2021  
Kepala Sekolah,

  
  
Noviana Dewi Citra, S.Pd

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Noviana Dewi Citra
2. Tempat & tgl lahir : Tuban, 09 November 1998
3. NIM : 1703106033
4. Alamat Rumah : Dsn.Sidomulyo Rt/Rw 05/03 Ds.Gaji  
Kec.Kerek Kab. Tuban Jawa Timur
5. No. HP : 085786563676
6. E-mail : novianadewicitra@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Islamiyah P2A Gaji : Lulus Tahun 2004
  - b. MI Islamiyah P2A Gaji : Lulus Tahun 2010
  - c. SMP Negeri 2 Kerek : Lulus Tahun 2013
  - d. SMK Negeri 3 Tuban : Lulus Tahun 2016
  - e. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2021
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Baitussalaf Gaji
  - b. Basic English Course Pare Kediri Jawa Timur

Tuban, 10 Agustus 2021



Noviana Dewi Citra